

Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III

¹Irpan, ²Astri Sutisnawati, ³Luthfi Hamdani Maula

^{1,2,3}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia)

[1mochirafn099@gmail.com](mailto:mochirafn099@gmail.com), [2astrisutisnawati@ummi.ac.id](mailto:astrisutisnawati@ummi.ac.id), [3luthfihamdani@ummi.ac.id](mailto:luthfihamdani@ummi.ac.id)

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of the application of local wisdom-based teaching materials in improving the cultural understanding of grade III students at Cikarang State Elementary School. The research method used was Classroom Action Research (PTK), which involved 20 students as research subjects. The local wisdom-based teaching materials were applied in two learning cycles by using audiovisual media to enrich students' learning experience. The results showed a significant increase in students' understanding of local culture, with the percentage of completeness increasing from 20% in the pre-cycle to 90% in cycle II. This study concludes that the application of local wisdom-based teaching materials is effective in strengthening students' cultural identity and preserving local cultural heritage. The implication of this research is the importance of relevant and contextualised learning approaches in the development of basic education curriculum.

Keywords: Teaching materials, Local wisdom, Cultural understanding, Classroom action research, Primary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman budaya siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Cikarang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Materi ajar berbasis kearifan lokal diterapkan dalam dua siklus pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap budaya lokal, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 20% pada pra-siklus menjadi 90% pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam memperkuat identitas budaya siswa dan melestarikan warisan budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar.

Kata kunci: Materi ajar, Kearifan lokal, Pemahaman budaya, Penelitian tindakan kelas, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk mengembangkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap budaya lokal mereka. Di era globalisasi ini, menjaga dan menghargai kearifan lokal menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa identitas dan nilai-nilai budaya tidak hilang tergerus oleh arus modernisasi (Santoso, 2017). Pendidikan berkualitas merupakan faktor penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk bersaing di tingkat global (Info benua, 2023). Salah satu lapisan pendidikan yang strategis untuk membentuk kesadaran budaya adalah tingkat Sekolah Dasar, di mana anak-anak mulai membentuk pola pikir dan nilai-nilai mereka (Santoso, 2017).

Sekolah Dasar Negeri Cikarang, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada siswa, mencakup pemahaman mendalam terhadap budaya lokal mereka. Namun, terdapat tantangan dalam menyajikan materi ajar yang mampu memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami kekayaan budaya di

SDN Cikarang. Seiring perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, pendekatan yang inovatif dan kontekstual menjadi semakin penting (Komalasari dkk., 2018). Hal ini juga berlaku dalam penerapan materi ajar yang dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami kekayaan budaya lokal mereka. Penelitian Komalasari, dkk (2018) menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar yang berbasis lokal dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap budaya setempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konkret dalam penerapan materi ajar yang dapat mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum Sekolah Dasar Negeri Cikarang.

Pentingnya kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran tidak hanya dalam konteks pendidikan formal tetapi juga untuk membentuk karakter siswa menjadi bagian yang berarti dari masyarakat lokalnya. Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerahnya serta membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri (Arviana, 2019). Pengenalan kearifan lokal dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan jati diri dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa kelas III SDN Cikarang. Sekolah yang berbasis kearifan lokal tidak muncul secara spontan melainkan melalui proses dan tahapan, mulai dari pengumpulan berbagai jenis kearifan lokal hingga penerapannya dalam pendidikan, baik diintegrasikan ke dalam mata pelajaran maupun sebagai mata pelajaran pengembangan diri (Pingge, 2017).

Meskipun kurikulum saat ini menyediakan kerangka dasar pengajaran, pemahaman siswa terhadap budaya lokal masih seringkali terbatas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya materi ajar yang secara khusus memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengarah pada penerapan materi ajar yang tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter siswa melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal Cikarang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Cikarang dan memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Penelitian ini menjadi penting karena melibatkan penerapan materi ajar yang berfokus pada kearifan lokal, suatu pendekatan yang dapat dianggap inovatif dalam meningkatkan pemahaman budaya pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penyempurnaan kurikulum pendidikan di tingkat dasar, khususnya dalam upaya memperkuat aspek budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar yang inovatif dan sesuai dengan kearifan lokal di SD Cikarang, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya setempat. Dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal, diharapkan siswa dapat lebih mendalam dalam memahami dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini melibatkan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan kegiatan dan hasil pembelajaran siswa. Tahapan penelitian model PTK terdiri dari empat tahap dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Ferdiansah, 2023a). Menurut (Soir, 2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelas mereka sendiri untuk meningkatkan praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Ini meliputi proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. PTK memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam penelitian, menjadi agen perubahan, dan menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif untuk mengajar. Ini membantu guru memecahkan masalah belajar, meningkatkan kompetensi profesional mereka, dan meningkatkan kinerja keseluruhan lembaga.

Konsep kearifan lokal menjadi elemen kunci dalam penerapan materi ajar. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat

(Umam, 2023). Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal mencerminkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar di SDN Cikarang.

Konsep ini memainkan peran sentral dalam merancang dan menyusun materi ajar. Setiap bagian materi ajar akan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan konteks kearifan lokal, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Melalui konsep kearifan lokal, diharapkan materi ajar tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman budaya, tetapi juga memperkuat identitas dan rasa kebanggaan siswa terhadap lingkungan lokal mereka.

Di lingkungan sekolah SDN Cikarang, pemahaman siswa tentang budaya sekitar masih terbilang terbatas. Sebagian siswa mungkin mendengar tentang acara adat atau tradisi tertentu, tetapi kurang memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Beberapa siswa bahkan tidak menyadari adanya budaya lokal di sekitar mereka. Meskipun demikian, ada juga siswa yang mulai menyadari pentingnya memahami dan menghargai budaya sekitar. Mereka menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih lanjut tentang warisan budaya mereka dan menyadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat lokal. Dengan pembelajaran yang terarah, ada potensi untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh komunitas mereka.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) yang dilakukan oleh penulis di kelas III SD Negeri Cikarang dengan subjek penelitian 20 siswa. Dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian menggunakan penelitian PTK harus disesuaikan dengan prosedur penelitian yang terdiri dari menyusun perencanaan, melakukan tindakan, observasi, menganalisis dan refleksi terhadap hasil pengamatan dari hasil penganalisis disetiap kegiatan melalui tindakan perbaha-ruan dari siklus selanjutnya terlandaskan analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya (Ferdiansah, 2023b).

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model Hopkins. PTK adalah metode penelitian yang mengedepankan refleksi dan melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih efektif dan profesional. Ini melibatkan melakukan penelitian di kelas untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan siswa, materi pelajaran, dan metode pembelajaran (Wiratama dkk., 2023). PTK bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian (Putro, 2023). Prosesnya meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dan mengharuskan guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerapkan perubahan berdasarkan temuan mereka (Muhassanah & Ainuranti, 2023).

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Cikarang. Kelas III dipilih karena pada tingkat ini, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran kontekstual. Dengan melibatkan siswa kelas III, diharapkan dapat terukur secara jelas bagaimana materi ajar berbasis kearifan lokal memengaruhi pemahaman budaya mereka.

Pada tahap implementasi, partisipasi aktif guru kelas III juga menjadi subyek penting dalam memastikan materi ajar dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran. Penglibatan guru sebagai subyek penelitian akan memberikan pandangan tentang aspek praktis dan kelayakan implementasi materi ajar dalam konteks kelas.

Dengan memfokuskan penelitian pada siswa dan guru kelas III, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam terhadap efektivitas dan keberlanjutan penggunaan materi ajar berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri Cikarang.

Setelah implementasi materi ajar berbasis kearifan lokal, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data secara sistematis. Proses analisis data bertujuan untuk mengukur dampak materi ajar terhadap pemahaman budaya siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Cikarang. Data akan diperoleh melalui berbagai instrumen evaluasi seperti tes, observasi kelas, dan wawancara. Tes dirancang untuk mengukur pemahaman budaya siswa setelah penerapan materi ajar, sementara observasi kelas akan melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa dengan materi ajar. Wawancara dengan siswa dan guru akan memberikan konteks kualitatif terkait pengalaman pembelajaran. Data dari wawancara akan diolah secara kualitatif menggunakan analisis tematik. Temuan dari wawancara akan memberikan konteks mendalam terkait dengan pengalaman siswa dan guru selama implementasi.

Hasil analisis data akan diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman budaya siswa dan tanggapan mereka terhadap materi ajar. Implikasi hasil akan dibahas, dan kesimpulan akan ditarik terkait dengan efektivitas materi ajar berbasis kearifan lokal. Jika diperlukan, hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan materi ajar. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan akan diidentifikasi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

1. Pra Siklus

Pada tahap perencanaan pra-siklus, dilakukan penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas III di SD Negeri Cikarang. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada hasil yang mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa SDN Cikarang kelas III terhadap budaya sekitar. Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pra Siklus

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	%	Ket
1	Tuntas	4	33	20%	> 70
2	Tidak Tuntas	16	92	80%	< 70
Jumlah		20	125	10%	

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan melalui kegiatan observasi prasiklus, dari jumlah 20 siswa yang ada dikelas III, siswa yang sudah mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yaitu 20 % dan 80% siswa belum dinyatakan tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu adanya rencana pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman siswa tentang kearifan lokal. Langkah-langkah perencanaan mencakup pemilihan materi ajar yang relevan dengan kearifan lokal, penjadwalan waktu pembelajaran yang efektif, serta penetapan strategi pengajaran yang interaktif dan mendukung proses pembelajaran siswa.

2. Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 dan 17 Februari 2024 dengan menggunakan media Audiovisual. Yaitu sebuah video, rekaman audio, atau presentasi multimedia yang menampilkan tradisi, cerita rakyat, tarian, musik, atau perayaan budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap budaya sekitar. Pada pelaksanaan akhir proses siklus I, evaluasi sebagai bentuk penilaian terhadap juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana proses kegiatan pembelajaran media ajar berbasis kearifan lokal menggunakan media tersebut dalam penerapannya.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, materi ajar berbasis kearifan lokal diterapkan dalam pembelajaran di kelas III SD Negeri Cikarang. Sesi pembelajaran dimulai dengan pengantar singkat tentang konteks kearifan lokal yang akan dipelajari. Kemudian, guru memperkenalkan konsep-konsep

budaya lokal melalui berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti cerita, gambar, atau video pendek. Siswa aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan praktik yang dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang budaya lokal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Siswa pada Siklus I di peroleh data-data berikut :

Tabel 2. Perhitungan Nilai Hasil Tes Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Siklus I

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	%	Ket
1	Tuntas	8	66	40%	> 70
2	Tidak Tuntas	12	63	60%	< 70
Jumlah		20	129	10%	

Berdasarkan data diatas, diketahui siswa yang memperoleh nilai 7 keatas meningkat jumlahnya menjadi 8 orang dengan persentase ketuntasan 43,3 %. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal, Maka dengan itu peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan dibantu Guru lainnya sebagai observer yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3. Siklus II

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 dan 22 Februari 2024 dengan menggunakan dengan menggunakan media Audiovisual. Yaitu sebuah video, rekaman audio, atau presentasi multimedia yang menampilkan tradisi, cerita rakyat, tarian, musik, atau perayaan budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap budaya sekitar. Pada tahap siklus 2, pembelajaran materi berbasis kearifan lokal dilanjutkan dengan menyesuaikan dan meningkatkan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Guru memperhatikan feedback dari siswa dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam penyampaian materi ajar. Berbagai metode dan pendekatan pengajaran yang lebih tepat dan efektif diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Pada pelaksanaan akhir proses siklus II. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti melakukan dengan memberikan Test sumatif akhir dengan jumlah soal yang diberikan 5 soal berupa menyebutkan dan menjelaskan macam-macam budaya di lingkungan sekitar siswa.

Dari tes yang dilakukan oleh penelititersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Nilai Hasil Tes Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Siklus II

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	%	Ket
1	Tuntas	18	154	90%	> 70
2	Tidak Tuntas	2	11	10%	< 70
Jumlah		20	165	10%	

Pelaksanaan siklus II ini apabila dilihat per aspek, maka hasil refleksi analisis data siswa yang memperoleh nilai 7 keatas meningkat jumlahnya menjadi 18 orang dengan prosentase 90%. Ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal siswa yang mendapat nilai 7 keatas mencapai 90% . Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut diatas, maka data penelitian ini cukup untuk bahan analisis suatu karya ilmiah sesuai dengan prosedur yang ada.

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus 20%, pda siklus I menjadi 40%, siklus II meningkat sebesar 90% ini sudah dikatakan tuntas karena menurut (Depdiknas, 2006) bahwa pembelajaran dikatakan

tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 7 keatas mencapai 85%. Dalam hal ini peneliti berusaha memecahkan permasalahan dari pra siklus nilai rata-rata 6,25, siklus I rata-rata 6,45 dan pada siklus II naik menjadi 8,25 maka metode demonstrasi dalam penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cikarang Kabupaten Sukabumi terhadap budaya, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal tersebut.

Diagram 1. Nilai Rata-Rata Siswa

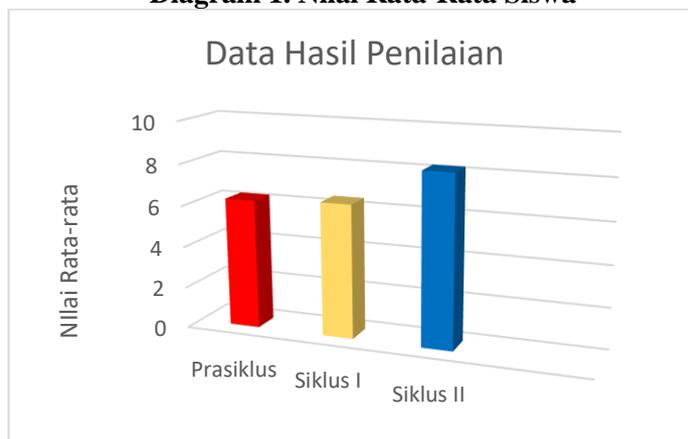


Diagram 2. Persentase Ketuntasan Penerapan Bahan Ajar Secara Klasikal Persiklus



4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pra-siklus. Namun, setelah melalui siklus I dan siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 90%. Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal juga berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa dari pra- siklus hingga siklus II.

Dengan mencapai persentase ketuntasan sebesar 90%, dapat disimpulkan bahwa penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal telah berhasil memenuhi tujuan penelitian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal dalam memperkuat identitas budaya siswa dan melestarikan warisan budaya lokal. Penelitian ini memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan rancangan pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi siswa.

5. Referensi

- Arviana, R. (2019). URGENSI BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Seminar Nasional Pendidikan*, 875–882.
- Depdiknas. (2006). Metode Penelitian Administrasi. *Bandung Alfabet*.
- Ferdiansah, R. (2023a). Langkah Langkah Penelitian Tindakan Kelas. *International Journal Labs*. <https://internationaljournallabs.com/blog/langkah-langkah-penelitian-tindakan-kelas/>
- Ferdiansah, R. (2023b, November 13). *Langkah Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. International Journal Labs. Info benua. (2023, Februari 22).
- Membangun Generasi Unggul: Strategi Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan untuk Meningkatkan Daya Saing Global*.
- Komalasari, I., Kusdiana, A., & Ganda, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 250–259.
- Muhassanah, N., & Ainuranti, A. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Pemberdayaan Guru di MTs Huffadh Al-Itqoniyah. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 103–109. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.801>
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *JES: Jurnal Edukasi Sumba*, 1(2), 128–135.
- Putro, B. L. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1). <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.300>
- Santoso, H. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan generasi Indonesia Berkemajuan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 404–409.
- Soir. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas melalui Pendidikan dan Pelatihan di MAN 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 185–190. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.10>
- Umam. (2023). *Kearifan Lokal: Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, Hingga Jenisnya*. Gramedia Blog.
- Wiratama, N. S., Yatmin, Afandi, Z., Budiono, H., Widiatmoko, S., Budiarto, A., Sasmita, G. G., Listanti, Y., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2023). PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK MGMP SEJARAH SMA KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 51–61. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1447>